

**ANALISIS PENGARUH UPAH BURUH TANI TERHADAP
NILAI TUKAR PETANI (NTP) TANAMAN PANGAN DI
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

NUR INDAH YUNIAR

105961102120



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

**ANALISIS PENGARUH UPAH BURUH TANI TERHADAP
NILAI TUKAR PETANI (NTP) TANAMAN PANGAN DI
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

NUR INDAH YUNIAR

105961102120



SKRIPSI

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian
strata satu (S-1).**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengaruh Upah Buruh Tani Terhadap Nilai Tukar Petani
(NTP) Tanaman Pangan Di Provinsi Sulawesi Selatan

Nama : Nur Indah Yuniar

Stambuk : 105961102120

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.

NIDN. 0008066301



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.

NIDN. 0921037003


Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis


Dr. Ir. Andi Khaerivah, M.Pd., IPU.

NIDN. 0926036803


Dr. Nadir, S.P., M.Si.

NIDN. 0909068903

KOMISI PENGESAHAN PENGUJI

Judul : Analisis Pengaruh Upah Buruh Tani Terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) Tanaman Pangan Di Provinsi Sulawesi Selatan

Nama : Nur Indah Yuniar

Stambuk : 105961102120

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama

Tanda Tangan

1. Dr. Ir. Siti Wardah, M.Si.
Ketua Sidang

2. Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
Sekretaris

3. Dr. Andi Rahayu Anwar, S.P., M.Si.
Anggota

4. Dr. Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P.
Anggota

Tanggal Lulus : 30 Agustus 2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pengaruh Upah Buruh Tani Terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) Tanaman Pangan Di Provinsi Sulawesi Selatan** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka dibagian akhir skripsi.

Makassar, 01 Agustus 2024

Nur Indah Yuniar

105961102120

ABSTRAK

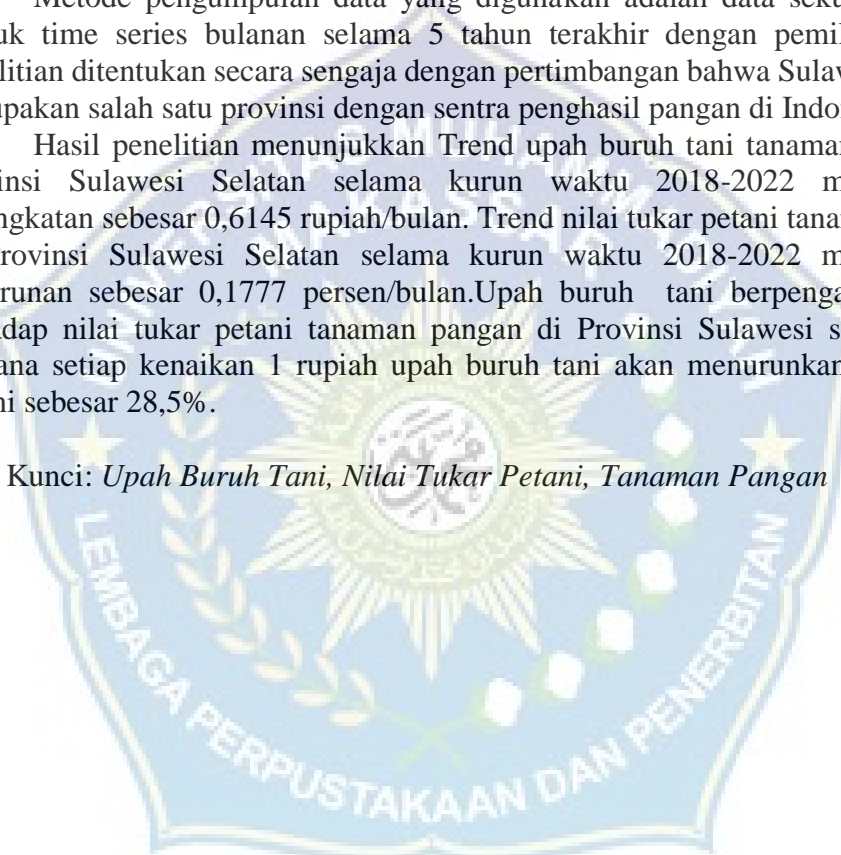
Nur Indah Yuniar.105961102120. Analisis pengaruh upah buruh tani terhadap nilai tukar petani tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Selatan. Yang dibimbing oleh Siti Wardah dan Sri Mardiyati

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana trend upah buruh tani tanaman pangan dan trend nilai tukar petani tanaman pangan serta untuk melihat pengaruh upah buruh tani terhadap nilai tukar petani tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk time series bulanan selama 5 tahun terakhir dengan pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan sentra penghasil pangan di Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan Trend upah buruh tani tanaman pangan di provinsi Sulawesi Selatan selama kurun waktu 2018-2022 menunjukkan peningkatan sebesar 0,6145 rupiah/bulan. Trend nilai tukar petani tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Selatan selama kurun waktu 2018-2022 menunjukkan penurunan sebesar 0,1777 persen/bulan. Upah buruh tani berpengaruh negatif terhadap nilai tukar petani tanaman pangan di Provinsi Sulawesi selatan yang Dimana setiap kenaikan 1 rupiah upah buruh tani akan menurunkan nilai tukar petani sebesar 28,5%.

Kata Kunci: *Upah Buruh Tani, Nilai Tukar Petani, Tanaman Pangan*



ABSTRACT

Nur Indah Yuniar.105961102120. Analysis of the effect of farm labour wages on the exchange rate of food crop farmers in South Sulawesi province. Supervised by Sitti Wardah and Sri Mardiyati.

This study aims to determine how the trend of food crop farm labourers' wages in South Sulawesi province and the trend of food crop farmers' exchange rate in South Sulawesi province and to see the effect of farm labourers' wages on the exchange rate of food crop farmers in South Sulawesi province.

The data collection method used with secondary data in the form of monthly time series for the last 5 years with the selection of research locations determined deliberately with the consideration that South Sulawesi is one of the provinces with food producing centres in Indonesia.

The results showed that the trend of food crop farm labourers' wages in South Sulawesi province during the period 2018-2022 showed an increase of 0.6145 rupiah/month. The trend of food crop farmers' exchange rate in South Sulawesi Province during the period 2018-2022 showed a decrease of 0.1777 percent/month. Farm labourers' wages have a negative effect on the exchange rate of food crop farmers in South Sulawesi Province, where every 1 rupiah increase in farm labourers' wages will reduce the exchange rate of farmers by 28.5%.

Keywords: *Farm Labour Wages, Farmer Exchange Rate, Food Crops*

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa pula kita junjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW nabi yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Dalam proses penyusunan Proposal Penelitian ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan proposal, serta begitu banyak tantangan dan hambatan yang penulis alami. Tetapi dengan kesabaran dan tekad yang kuat serta dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penyusunan Proposal Penelitian ini bisa terselesaikan tepat waktu. Demikian pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan dan ketulusan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah menjadi motivator dan pendorong di dalam proses penyusunan Proposal Penelitian ini.

1. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.,Pd., IPU. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Ir. Siti Wardah M.Si Selaku Pembimbing Utama yang selalu setia dan tidak pernah lelah dalam memberikan bimbingan dan pengajaran dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini.

4. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P. selaku pembimbing pendamping yang selalu setia dan tidak pernah lelah dalam memberikan bimbingan dan pengajaran dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini.
5. Abdul Azis Selaku Ayahanda Penulis dan juga Almarhuma Suryani selaku Ibunda Penulis yang telah menjadi pendorong dan penyemangat bagi penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.
6. Teman - teman mahasiswa Fakultas Pertanian terkhusus kepada Agribisnis angkatan 2020 atas segala kebersamaan yang kalian berikan.

Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian proposal ini penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun.. Akhir kata semoga apa yang terdapat dalam proposal ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

Wassalam.

Makassar, Juli 2024

Nur Indah Yuniar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KOMISI PENGESAHAN PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Komoditas Tanaman Pangan	6
2.2 Upah Buruh Tani	8
2.3 Nilai Tukar Petani	11
2.4 Analisis Trend	13
2.5 Penelitian Terdahulu	16
2.6 Kerangka Pikir Penelitian	24
2.7 Hipotesis	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2 Jenis dan Sumber Data	25
3.3 Metode Pengumpulan Data	25
3.4 Metode Analisis Data	26
3.5 Definisi Operasional	27

BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	28
4.1 Keadaan Geografis dan Astronomis	28
4.2 Keadaan Demografis	29
4.3 Kondisi Pertanian	29
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	32
5.1 Analisis Trend Upah Buruh Tani dan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Selatan	32
5.2 Analisis Pengaruh Upah Buruh Tani Terhadap Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Selatan	35
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
6.1 Kesimpulan	38
6.2 Saran.....	38
DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	41



DAFTAR TABEL

1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	16
2. Luas Panen Tanaman Padi	30
3. Uji Determinasi (R Square)	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Selatan Pada Tahun 2018-2022	3
Gambar 2 Kerangka Pikir	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Upah Buruh Tani Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Selatan	42
Lampiran 2 Data Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Selatan	45
Lampiran 3 Grafik Trend Upah Buruh Tani dan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Selatan	46
Lampiran 4 Hasil Output Regresi Linear Sederhana	47
Lampiran 5 Peta lokasi penelitian	48



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan dan di manfaatkan oleh manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku atau industri, sumber energi serta mengelola lingkungan hidupnya. Sebagian besar penduduk di dunia bermata pencaharian dalam lingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4% dari Produk Domestik Bruto dunia. Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan (Hanafi 2010).

Sektor pertanian dipilih karena menyangkut kelangsungan hidup dan merupakan sektor perekonomian yang berbasis sumber daya lokal, sehingga relatif lebih tahan terhadap guncangan dari luar. Secara garis besar peranan sektor pertanian bagi setiap negara dalam melaksanakan pembangunan, meliputi penyedia kebutuhan pangan pokok, penyerapan tenaga kerja, penghasil devisa melalui ekspor, sumber pembentukan PDB, menjaga laju pertumbuhan ekonomi nasional, pengendali inflasi, penyedia input bahan baku bagi sektor industri, menjaga kelestarian lingkungan hidup, dan peningkatan pendapatan masyarakat (Simatupang, 1992 dalam Rachmat, 2000).

Sektor pertanian juga memiliki peranan yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia jika dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya. Data statistik pada bulan Mei 2017 menunjukkan bahwa sektor pertanian mampu menyerap sebanyak 39.68 juta tenaga kerja atau sebesar 31,86% dari jumlah total

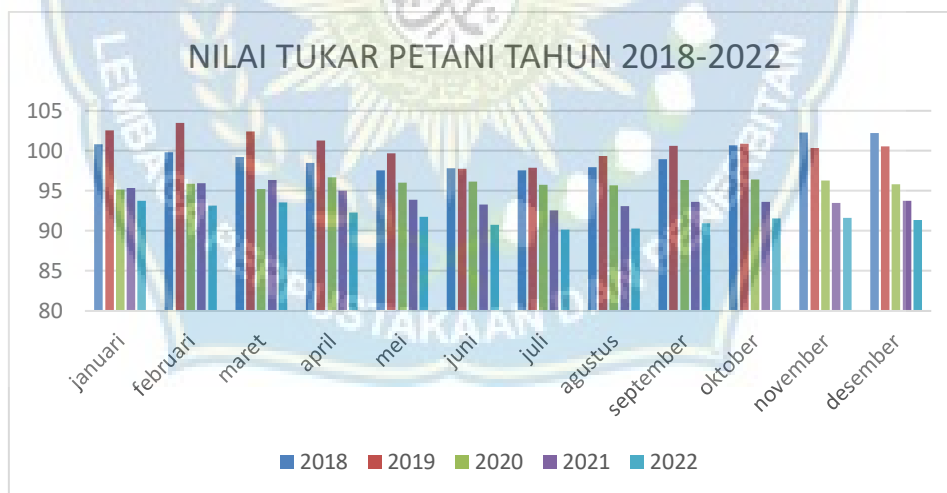
angkatan kerja nasional (Badan Pusat Statistik, 2017). Sektor pertanian terdiri dari berbagai subsektor yaitu subsektor tanaman pangan dan hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan, dan subsektor perikanan. Komoditas tanaman pangan terdiri dari tanaman serelia, umbi-umbian dan tanaman kacang-kacangan.

Tanaman pangan memiliki potensi yang sangat besar karena permintaan pasar dari tahun ke tahun terus meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk baik di Indonesia maupun di luar negeri. Dengan demikian tanaman pangan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia khususnya pada masyarakat Indonesia karena nilai kandungan gizi, karbohidrat dan protein yang sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia.

Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi yang menjadi pusat pengembangan tanaman pangan, disebabkan struktur tanah dan juga iklim yang sangat cocok untuk jenis komoditi tersebut. Dikutip dari (Badan Pusat Statistik, 2020) bahwa produksi tanaman pangan yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 2,68 juta ton pertahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa Sulawesi Selatan merupakan sentra produksi tanaman pangan khususnya pada wilayah Kabupaten Jeneponto dengan jumlah produksi 32,415,18 ton, Kabupaten Gowa dengan jumlah produksi 44.091,92 ton, Kabupaten Bone dengan jumlah 88.645,40 ton, Kabupaten Pinrang dengan jumlah produksi 93.301,46 ton, Kabupaten Luwu Utara dengan jumlah 21.253,26 ton dan Kabupaten Sidrap dengan jumlah sebanyak 100.214,64 ton. Berdasarkan dari data di atas, maka dapat di katakan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu Sentara produksi pada tanaman pangan.

Walau jumlah produksi meningkat, akan tetapi nilai dari upah buruh tani tetap sama (menetap). Menurut Sayogjo (dalam Pancawati, 2012) mengemukakan fakta bahwa dari total penghasilan buruh tani hanya 37% saja yang berasal dari kegiatan buruh tani berupa upah bagi hasil, selebihnya diperoleh dari kegiatan lain.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia terutama kemiskinan pedesaan yaitu yang berhubungan dengan indikator kesejahteraan petani, yaitu Nilai Tukar Petani (NTP), upah yang diterima buruh tani, inflasi, pendapatan perkapita (Habibullah, 2020). Nilai tukar petani (NTP) merupakan indikator proxy kesejahteraan petani. Nilai tukar petani (NTP) merupakan rasio atau perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang dinyatakan dalam persentase (BPS, 2019). Adapun data perkembangan nilai tukar petani selama 5 tahun terakhir sebagai berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan

Gambar 1. Nilai tukar petani tanaman pangan di provinsi Sulawesi Selatan Pada Tahun 2018-2022

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai tukar petani tanaman pangan di provinsi Sulawesi Selatan mengalami penurunan setiap tahunnya. Kesejahteraan

tergambar dari terpenuhinya kebutuhan dasar dan meningkatnya daya beli. Kemiskinan erat kaitannya dengan kesejahteraan, penduduk yang miskin berarti tidak sejahtera.

Nilai tukar petani (NTP) bukanlah satu-satunya indikator yang dapat menilai kesejahteraan petani. Upah buruh tani juga digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani, karena upah buruh tani menunjukkan kemampuan daya beli petani. Tingkat kesejahteraan petani ditentukan juga oleh struktur pendapatan petani yang salah satunya tergambar dari upah yang diterima buruh dan keragaman tingkat daya beli rumah tangga petani (Simatupang dan Maulana 2008). Karena itu untuk menelusuri lebih lanjut, maka penulis mengambil judul penelitian “Analisis Pengaruh Upah Buruh Tani Terhadap nilai tukar petani (NTP) Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Selatan”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana trend upah buruh tani dan nilai tukar petani (NTP) tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh upah buruh tani terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Selatan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui trend upah buruh tani dan nilai tukar petani (NTP) tanaman pangan yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan
2. Untuk menganalisis pengaruh upah buruh tani terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Selatan

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi peneliti, menjadi pengalaman berharga serta menjadi acuan dasar dalam penerapan ilmu pengetahuan dalam bidang analisis pengaruh upah buruh tani terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) tanaman pangan khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan
2. Bagi buruh tani, menjadi bahan informasi serta ilmu pengetahuan dalam menganalisa pendapatan terhadap nilai tukar yang dilakukan kepada petani maupun kepada lembaga lainnya.
3. Bagi pemerintah, menjadi bahan informasi serta kebijakan dalam pengambilan keputusan pada sektor pertanian untuk meningkatkan dan juga menetapkan nilai tukar serta upah yang didapatkan buruh tani.
4. Bagi perguruan tinggi dan masyarakat umum, sebagai bahan ilmu pengetahuan serta literatur untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis pengaruh upah buruh tani terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) tanaman pangan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komoditas Tanaman Pangan

Pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang bersumber dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak di olah. Pangan di peruntukkan bagi konsumsi manusia sebagai makanan atau minuman, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan-bahan lain yang di gunakan dalam proses penyiapan, pengolahan dan atau pembuatan makanan dan minuman (Porwo dan Purnawati, 2007).

Komoditas pangan harus mengandung zat gizi yang terdiri atas karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan manusia. Kelompok tanaman budidaya yang tergolong komoditas ini meliputi kelompok tanaman pangan, tanaman hortukultura non tanaman hias dan kelompok tanaman lain penghasil bahan baku produk yang memenuhi batasan pangan.

Batasan untuk tanaman pangan adalah kelompok tanaman sumber karbohidrat dan protein. Namun secara sempit, tanaman pangan biasanya dibatasi pada kelompok tanaman yang berumur semusim. Batasan ini di masa mendatang harus di perbaiki kerana akan menyebabkan sumber karbohidrat menjadi terbatas. Tanaman pangan sebaiknya di memasukkan jenis tanaman lain yang dapat menjadi sumber karbohidrat tanpa dibatasi pada kelompok tanaman semusim. Dengan perbaiki batasan ini, tanaman umbi-umbian selain ubi kayu, ubi jalar, dan talas dapat masuk kedalam kelompok tanaman pangan, misalnya garut, ganyong dan kimpul. Demikian juga dengan buah yang merupakan sumber karbohidrat dapat masuk kedalam tanaman pangan, misalnya sukun.

Tanaman pangan menyebar hampir secara merata di seluruh wilayah Indonesia meskipun sentra beberapa jenis tanaman pangan terdapat di daerah tertentu. Hal ini disebabkan oleh kesesuaian lahan dan kultur masyarakat dalam mengembangkan jenis tanaman tertentu.

Pangan diartikan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah untuk dikonsumsi oleh manusia yang berupa makanan dan minuman. Secara makro, pangan telah menjadi instrumen ketahanan nasional dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin UUD 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sebagai sumber manusia yang berkualitas. (Hidayat, 2006).

Tanaman pangan merupakan segala jenis tanaman yang dapat menghasilkan seluruh kebutuhan mendasar manusia seperti karbohidrat dan protein. Tanaman pangan dibagi menjadi 3 kelompok, diantaranya kelompok biji-bijian, kacang-kacangan, dan umbi-umbian

1) Kelompok Biji-Bijian

Tanaman pangan yang termasuk dalam kelompok biji-bijian yang biasa dibudidayakan di Indonesia adalah padi (*Oryza sativa*) dan jagung (*Zea mays*). Padi merupakan tanaman pangan yang paling umum dijumpai tak hanya di Indonesia, bahkan hampir sebagian besar dunia telah bergantung pada padi. Sebagai makanan pokok, padi menjadi komoditas utama yang sangat dibutuhkan sehingga kegagalan panen dapat menyebabkan kematian dan kelaparan yang luas. Semakin meningkatnya jumlah penduduk,

menyebabkan semakin meningkat pula kebutuhan akan padi (Suparyono dan Setyono 1993).

2) Kelompok Kacang-Kacangan

Tanaman kacang-kacangan yang umum dibudidayakan di Indonesia adalah kacang tanah, kacang hijau dan kedelai (Sastrapradja 2012)

3) Kelompok Umbi- Umbian

Tanaman yang termasuk ke dalam kelompok umbi-umbian umumnya adalah kentang, ubi jalar, ketela pohon dan talas. Kentang merupakan tanaman dataran tinggi pada kisaran 1000 hingga 3000 meter di atas permukaan laut. Kentang akan tumbuh optimal pada tanah yang bertekstur lempung, berdebu dan berpasir, serta gembur. Dibutuhkan waktu sekitar 90-180 hari sebelum kentang siap dipanen (Sahrizal 2016).

2.2 Upah Buruh Tani

Beberapa konsep dan definisi yang digunakan dalam upah buruh tani, antara lain :

1. Buruh tani adalah seseorang yang bekerja di bidang pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri atau menjualnya kepada orang lain. Buruh tani bekerja untuk lahan pertanian milik orang lain dengan upah dari sang tuan tanah.

Buruh tani adalah mereka para pria dan wanita yang tergolong dalam usia produktif berumur antara 15-50 tahun dan bekerja pada petani lain,

adakalanya mereka memiliki lahan tapi produktifitasnya rendah, sehingga hal ini berpengaruh dalam kehidupan keluarganya biasanya mereka mulai memburuh setelah selesai mengerjakan lahanya (Handoyo, 2008).

Buruh tani adalah faktor produksi yang bersifat homogen dalam suatu Negara, namun bersifat heterogen (tidak identik) antar negara. Buruh tani adalah manusia yang menggunakan tenaga dan kemampuannya untuk mendapatkan balasan berupa pendapatan baik berupa uang maupun bentuk lainnya kepada pemberi kerja atau pengusaha. (Sjamsul Arifin, 2003).

Buruh dibagi atas 2 klasifikasi besar, yaitu :

- a) Buruh professional yang biasa disebut buruh kerah putih, menggunakan tenaga otak dalam bekerja.
- b) Buruh kasar yang biasa disebut buruh kerah biru, menggunakan tenaga otot dalam bekerja.

Ciri-ciri buruh tani yang bekerja dengan upah harian lepas (Sajogyo, 1995). sebagai berikut:

- a. Buruh tani biasanya dipekerjakan oleh tuan tanah besar dengan digaji sebagai pekerja harian
- b. Setelah hasil pertanian dipungut, buruh tani diperbolehkan menanami tanah-tanah itu selama masa sekitar enam bulan sebelum tanah ditanami oleh para pemilik lahan atau tuan tanah

c. Diwaktu mereka tidak dipekerjakkan sebagai buruh, para buruh tani melakukan perdagangan kecil-kecilan yang menghasilkan laba kira-kira sama besarnya dengan gaji mereka

2. Upah adalah balas jasa baik berupa uang atau barang yang diberikan langsung kepada buruh untuk suatu pekerjaan/jasa yang telah dilakukan. Upah yang disajikan di sini adalah upah yang diberikan dalam bentuk uang per orang dalam satu hari. Upah buruh didalam publikasi ini adalah hanya upah buruh laki-laki dan tidak dikaitkan dengan kriteria umur, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.

Menurut Soemarsono (2015), upah adalah imbalan kepada buruh yang melakukan pekerjaan kasar dan lebih banyak menggunakan kekuatan fisik dan biasanya jumlahnya ditetapkan secara harian, satuan atau rombongan. Sedangkan menurut Diana dan Setiawati (2015), upah hanya diberikan atas dasar kinerja harian, biasanya praktik ini ditemukan pada pabrik. Adakalanya upah juga dihitung berdasarkan jumlah produk yang dihasilkan.

Upah adalah balas jasa baik berupa uang atau barang yang diberikan langsung kepada buruh untuk suatu pekerjaan/jasa yang telah dilakukan, dan ini merupakan upah nominal. Upah yang disajikan adalah upah yang diberikan dalam bentuk uang perorang perhari. Upah riil buruh/pekerja menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh/pekerja. Upah riil buruh tani adalah perbandingan antara upah nominal buruh tani dengan indeks konsumsi rumah tangga perdesaan (BPS, 2019).

2.3 Nilai Tukar Petani

Tingkat kesejahteraan petani sering diukur dengan nilai tukar petani (NTP). Penghitungan Nilai Tukar Petani ini diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani. Nilai Tukar Petani menggambarkan tingkat daya tukar/ daya beli petani terhadap produk yang dibeli /dibayar petani yaitu produk/barang konsumsi dan input produksi yang dibeli. Semakin tinggi nilai tukar petani semakin baik daya beli petani terhadap produk konsumsi tersebut dan berarti secara relative lebih sejahtera. Dengan demikian Nilai Tukar Petani merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani, semakin tinggi Nilai Tukar Petani relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani (Tambunan, 2003). Selanjutnya Simatupang et al. (2007) mengemukakan bahwa penanda kesejahteraan yang unik bagi rumah tangga tani praktis tidak ada, sehingga Nilai Tukar Petani menjadi pilihan satu-satunya bagi pengamat pembangunan pertanian dalam menilai tingkat kesejahteraan petani.

Nilai tukar petani disamping menggambarkan kekuatan daya beli komoditas yang diusahakan juga berkaitan dengan perilaku ekonomi rumah tangga, karena proses pengambilan keputusan rumah tangga untuk memproduksi, membelanjakan dan mengkonsumsi suatu barang merupakan bagian dari perilaku ekonomi rumah tangga. Nilai tukar petani yang tinggi akan mendorong kegairahan petani dalam berusaha tani.

Nilai Tukar Petani (NTP) dikembangkan oleh Badan Pusat Statistik (sebelumnya Biro Pusat Statistik-BPS), merupakan pengembangan dan penerapan skala makro dari konsep nilai tukar. Skala makro yang dimaksud

adalah Nilai Tukar Petani diukur dalam skala /unit nasional yang merupakan agregasi dari Nilai Tukar Petani regional provinsi dan agregasi sub sektor (juga merupakan agregasi komoditi).

Secara konsepsi Nilai Tukar Petani mengukur daya tukar dari komoditas pertanian yang dihasilkan petani terhadap produk yang dibeli petani untuk keperluan konsumsi dan keperluan dalam memproduksi usahatani. Nilai tukar petani didefinisikan sebagai rasio antara harga yang diterima petani (HT) dengan harga yang dibayar petani (HB). Pengukuran NTP dinyatakan dalam bentuk indeks sebagai berikut:

$$\text{INTP} = \text{IT} / \text{IB}$$

dimana:

INTP = Indeks Nilai Tukar Petani,

IT = Indeks harga yang diterima petani,

IB = Indeks harga yang dibayar petani.

Konsep NTP yang dikembangkan BPS, identik dengan konsep nisbah paritas (parity ratio) yang dikembangkan di Amerika Serikat pada tahun 1930-an (Tomek dan Robinson, 1981). Konsep tersebut sampai sekarang masih digunakan dan secara dinamis dilakukan beberapa modifikasi sesuai dengan perubahan relatif komoditas penyusunnya. Konsep nisbah paritas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Nisbah Paritas} = \frac{(\text{indeks harga yang diterima sekarang})(\text{tahun dasar})}{(\text{indeks harga yang dibayar sekarang})(\text{tahun dasar})} \times 100$$

Konsep NTP sebagai indikator kesejahteraan petani telah dikembangkan sejak tahun 1980-an. Perhitungan NTP diperoleh dari perbandingan indeks

harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani. Nilai tukar petani menggambarkan tingkat daya tukar/daya beli petani terhadap produk yang dibeli/dibayar petani yang mencakup konsumsi dan input produksi yang dibeli. Semakin tinggi nilai tukar petani, semakin baik daya beli petani terhadap produk konsumsi dan input produksi tersebut, dan berarti secara relatif lebih sejahtera.

Pandangan umum yang selama ini berlaku sebagaimana disampaikan BPS adalah peningkatan NTP berarti peningkatan kesejahteraan, demikian sebaliknya. BPS mendefinisikan dan memberi arti NTP sebagai berikut:

- a) $NTP > 100$, berarti petani mengalami surplus. Harga produksinya naik lebih besar dari kenaikan harga pengeluarannya. Pendapatan petani naik lebih besar dari pengeluarannya, dengan demikian tingkat kesejahteraan petani lebih baik dibanding tingkat kesejahteraan petani sebelumnya.
- b) $NTP = 100$, berarti petani mengalami impas/ break event. Kenaikan/ penurunan harga produksinya sama dengan persentase kenaikan/ penurunan harga barang pengeluarannya. Tingkat kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan.
- c) $NTP < 100$, berarti petani mengalami deficit. Kenaikan harga barang produksinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang pengeluarannya.

2.4 Analisis Trend

Trend merupakan gerakan jangka panjang yang dimiliki kecenderungan menuju pada satu arah, yaitu arah naik dan turun (Atmajaya, 2009). Sedangkan

menurut Purwanto (2011), trend adalah suatu gerakan kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu dan nilainya cukup rata atau mulus (smooth).

Analisis trend merupakan suatu metode analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Untuk melakukan peramalan dengan baik maka dibutuhkan berbagai macam informasi (data) yang cukup banyak dan diamati dalam periode waktu yang relatif cukup panjang, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diketahui sampai berapa besar fluktuasi yang terjadi dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap perubahan tersebut. Secara teoritis, dalam analisis time series yang paling menentukan adalah kualitas atau keakuratan dari informasi atau data yang diperoleh serta waktu atau periode dari data tersebut dikumpulkan.

Jika data yang dikumpulkan tersebut semakin banyak maka semakin baik pula estimasi atau peramalan yang diperoleh. Sebaliknya, jika data yang dikumpulkan semakin sedikit maka hasil estimasi atau peramalannya akan semakin jelek. Metode Least Square : metode yang digunakan untuk analisis time series adalah:

1. Metode garis linier secara bebas (*free hand method*),
2. Metode setengah rata-rata (*semi average method*),
3. Metode rata-rata bergerak (*moving average method*)
4. Metode kuadrat terkecil (*least square method*)

Dalam hal ini akan lebih dikhususkan untuk membahas analisis time series dengan metode kuadrat terkecil yang dibagi dalam dua kasus, yaitu kasus data

genap dan kasus data ganjil. Secara umum persamaan garis linier dari analisis time series adalah :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y adalah variabel yang dicari trendnya dan

X adalah variabel waktu (tahun)

Sedangkan untuk mencari nilai konstanta (a) dan parameter (b) adalah:

$$a = \frac{\sum Y}{N} \text{ dan}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Gerakan/variasi data berkala (time series) terdiri dari empat komponen yakni (Supranto, 2008) :

- a) Gerakan/trend jangka panjang yaitu gerakan yang menunjukkan arah perkembangan secara umum (kecenderungan menaik atau menurun).
- b) Gerakan/variasi siklis adalah gerakan/variasi jangka panjang disekitar garis trend(berlaku untuk data tahunan).
- c) Gerakan/variasi musiman adalah gerakan yang mempunyai pola tetap dari waktu ke waktu.
- d) Gerakan/variasi yang tidak teratur adalah gerakan/variasi yang sifatnya sporadis.

Trend melukiskan gerak data deret waktu selama jangka waktu yang panjang atau cukup lama. Gerak ini mencerminkan sifat kontinuitas atau keadaan yang terus-menerus dari waktu ke waktu selama kurun waktu tertentu, karena sifat kontinuitas inilah maka trend dianggap sebagai gerak yang stabil

sehingga dalam menginterpretasikan dapat digunakan model matematis, sesuai dengan keadaan dan deret waktunya itu sendiri.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah penelitian lanjutan sebagai acuan tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikan penelitian sekarang. Penelitian terdahulu diharapkan dapat memudahkan penulis untuk menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep-konsep yang ada didalamnya. Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan referensi di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

No	Judul Penulis	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Peran Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Komoditas Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Padi di Provinsi Jambi (Sayid Syekh 2013)	Metode penelitian yang digunakan deksriptif. Metode analisis data yang digunakan yaitu Analisa nilai tukar pendapatan.	rasio nilai tukar penerimaan terhadap saprodi (bibit, pupuk, obat-obatan) adalah lebih kecil pada petani areal garapan sedang (4,08) terhadap petani dengan areal garapan luas (4,38) untuk MT II 2009. Untuk MT I 2010 rasio nilai tukar penerimaan terhadap saprodi adalah lebih kecil pada petani areal garapan sedang (3,56) terhadap petani dengan areal garapan luas (3,88). Nilai tukar penerimaan terhadap saprodi lebih besar dibanding

			nilai tukar penerimaan tenagakerja untuk areal garapan sedang dan luas. Hal ini menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan petani untuk tenaga kerja jauh lebih besar daripada biaya untuk sarana produksi (baik untuk bibit, pupuk, maupun obat-obatan).
2	Faktor Indeks Pada Metode Nilai Tukar Petani di Provinsi Sulawesi Utara Tirsia (2014)	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan time series selama 10 tahun teknik analisis data menggunakan metode analisis nilai tukar petani	Berdasarkan hasil penelitian Nilai Tukar Petani pada tahun 2004-2013 bergerak antara 98,21 – 163,10 dengan rata-rata 122,89. Secara umum daerah Provinsi Sulawesi Utara mengalami kesejahteraan, walaupun pada tahun 2013 NTP terjadi penurunan, yaitu hanya 98,21. Hal ini disebabkan oleh karena rendahnya nilai produksi pertanian yang dijual oleh petani.
3	Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan	hasil analisis regresi diperoleh nilai R ² sebesar 0,159. Hasil tersebut menjelaskan sumbangan atau kontribusi dari variabel-variabel bebas

Nirmala dkk (2016)	<p>analisis. Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan time series dan cross section pada tahun 2015.</p>	<p>mempengaruhi variabel Y adalah sebesar 15,9 %, sedangkan 84,1 % lainnya disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 10\%$ maka nilai signifikansi uji F tersebut lebih kecil daripada α. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah Tolak H0 atau dengan kata lain terdapat pengaruh Luas Lahan. Hasil Produksi yang Dijual, Harga Jual Produk, Pupuk dan Pestisida terhadap Nilai Tukar Petani secara bersama-sama pada tingkat kepercayaan 90%.</p>
4	<p>Analisis Faktor-faktor Metode Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Sragen</p> <p>Fajri dkk (2016)</p> <p>Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif analitis. Teknik penentuan sampel dengan metode Simple Random</p>	<p>Rata-rata nilai tukar petani padi di Kabupaten Sragen adalah sebesar 175,28%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata petani padi di Kabupaten Sragen mengalami surplus penerimaan dari usahatani padi. Kondisi kesejahteraan petani di Kabupaten Sragen pada tahun 2015 dalam</p>

<p>Sampling. Metode analisis data dengan metode analisis regresi berganda (multiple regression).</p>	<p>keadaan sejahtera. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani padi di Kabupaten Sragen yaitu Produktivitas Padi, Luas Lahan, Harga Gabah, Biaya Pupuk dan Pengeluaran Non Pangan Rumah Tangga Petani. Faktor-faktor lain yaitu usia, pendidikan, jumlah anggota keluarga petani, harga benih, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan pengeluaran pangan rumah tangga petani tidak berpengaruh secara individu terhadap nilai tukar petani padi di Kabupaten Sragen.</p>
<p>5 Analisis Faktor faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani padi di Provinsi Aceh Edy Marsudi ,dkk (2019)</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif dan metode analisis data yaitu analisis regersi linier berganda Luas panen, harga pupuk urea bersubsidi meningkat, sedangkan inflasi fluktuasi dan nilai tukar pentani padi menurun. dan Luas panen, harga pupuk urea bersubsidi dan nilai tukar rupiah berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani padi di Provinsi Aceh, sedangkan inflasi tidak berpengaruh nyata terhadap nilai tukar petani padi di Provinsi Aceh.</p>

6	<p>Analisis Nilai Tukar Metode Petani Komoditas penelitian yang Tanaman Pangan Di digunakan yaitu Sumatera Utara metode analisis deskriptif. Teknik penentuan sampling yaitu purposive sampling Riyadh (2015)</p>	<p>Hasil perhitungan pada pertengahan tahun 2012 yaitu bulan Juni, Juli, dan Agustus, diperoleh rata-rata NTP tanaman pangan Provinsi Sumatera Utara pada enam daerah yang digunakan sebagai sampel adalah sebesar 99,07 persen. Indeks NTP Sumatera Utara sebesar 99,07 persen ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Indeks NTP Sumatera Utara tahun 2011 sebesar 103,03 persen, hal ini berarti bahwa terjadi penurunan tingkat kesejahteraan petani di Sumatera Utara. Nilai Tukar Subsisten Pangan (NTS pangan) menunjukkan bahwa 376,69 persen dalam pengeluaran rumah tangga petani. Artinya semakin kecil nilai NTS pangan maka semakin besar pengeluaran rumah tangga. Pengeluaran sandang merupakan pengeluaran terkecil rumah tangga sedangkan pengeluaran makanan merupakan pengeluaran yang</p>
---	---	--

			terbesar. urusan pemenuhan makanan masih mendapat perhatian utama rumah tangga, sedangkan sandang sudah cukup dikonsumsi petani pangan..
7	Analisis Trend Upah Buruh Tani Perdesaan Di Provinsi Sulawesi Selatan Masdil (2015)	Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan analitis Metode analisis data yang digunakan adalah analisis trend dengan metode jumlah kuadrat terkecil	Perkembangan upah buruh tani pada subsektor tanaman pangan diprovinsi Sulawesi selatan adalah $y = 2305,9x - 5E+06$ dengan nilai $R^2=0,9689$. Perkembangan upah buruh tani pada subsektor tanaman Hortikultura di provinsi Sulawesi selatan adalah $y = 2103,6x - 4E+06$ dengan nilai $R^2=0,9624$. Perkembangan upah buruh tani pada subsektor tanaman perkebunan diprovinsi Sulawesi selatan adalah $y = 2209,5x - 4E+06$ dengan nilai $R^2=0,967$
8	Strategi Peningkatan Nilai Tukar Petani Padi Sawah, Kecamatan Sunggal,	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif	Dari hasil matriks internal-eksternal yang diperoleh dari nilai total skor pembobotan pada peningkatan nilai tukar petani padi sawah di daerah

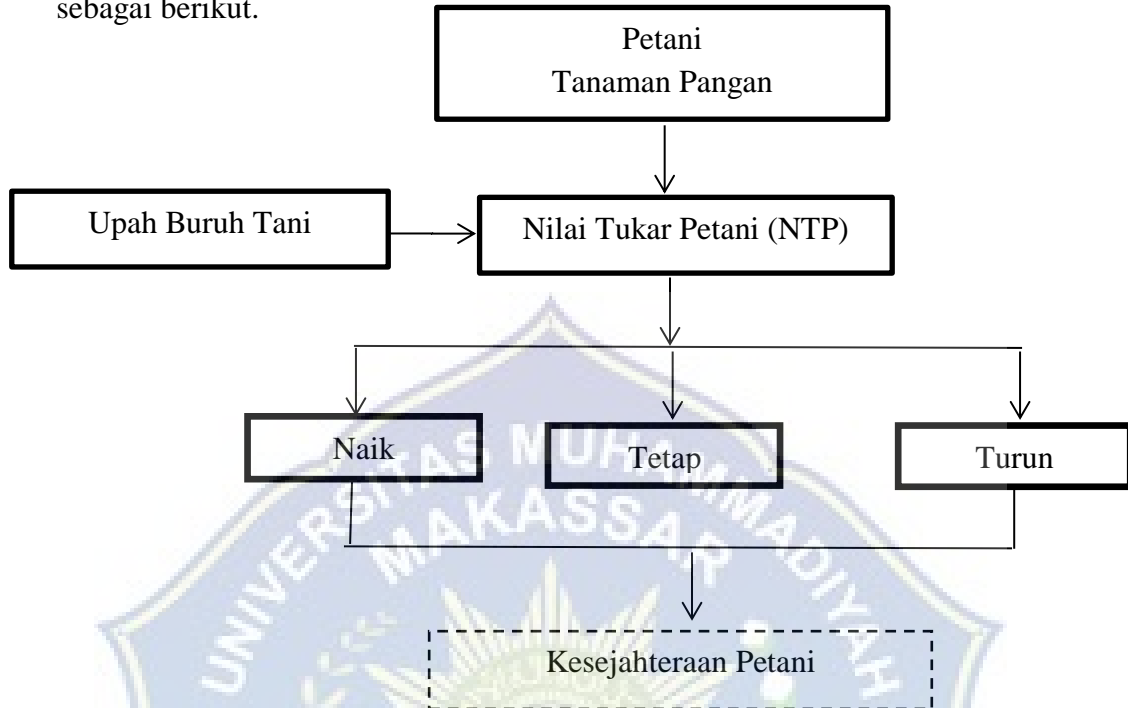
Kabupaten Serdang. Susanti (2013)	Deli	Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah simple random sampling	penelitian adalah untuk faktor internal, bernilai 16 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara kekuatan dan kelemahan dimana kekuatan lebih besar dibandingkan dengan kelemahan. Untuk faktor eksternal, bernilai 8 yang artinya nilai ini merupakan selisih antara peluang dan ancaman dimana ternyata nilai peluang lebih besar dari pada ancaman. Nilai Tukar Petani padi sawah di daerah penelitian adalah sebesar 91 %.	
9	Faktor Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sektor Tanaman Pangan Di Provinsi Sulawesi Selatan Adidjoyo (2019)	Yang Nilai penelitian digunakan Di metode deskriptif. pengumpulan data	Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif	Hasil analisis komoditi jagung di Kabupaten Banggai, selain karena aspek ketersediaan (65,5%, kuat), aspek keterjangkauan (64,3%, kuat), dan aspek daya beli konsumen juga kuat (62,67%), dalam menentukan tinggi rendahnya nilai NTP petani jagung di daerah ini.

10	<p>Analisis tren dan Metode komparasi nilai tukar petani (NTP) di sulawesi selatan Tria namirah arhan (2019) digunakan yaitu metode deskriptif. pengumpulan data menggunakan time series Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis trend dan analisis komparasi</p>	<p>Berdasarkan Uji t (t-test) maka Nilai Tukar Petani (NTP) Hortikultura secara nyata lebih tinggi dibandingkan Tanaman Pangan, peternakan secara nyata lebih tinggi dibandingkan Perikanan, kemudian Hortikultura secara nyata lebih tinggi dibandingkan Peternakan dan Perikanan, sedangkan Perkebunan secara nyata lebih rendah dibandingkan Tanaman Pangan</p>
----	--	--

2.6 Kerangka Pikir Penelitian

Tanaman pangan adalah tanaman yang menjadi kebutuhan pokok bagi manusia dan menjadi sumber nutrisi dan juga protein bagi kesehatan tubuh manusia serta dapat menjadi sumber ekonomi bagi kesejahteraan petani maupun buruh tani. Oleh karena itu pengembangan tanaman pangan dalam setiap tahunnya terus meningkat, hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah produksi tanaman pangan dari tahun ke tahun khususnya pada wilayah Provinsi Sulawesi Selatan.

Untuk menelusuri lebih lanjut, maka kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

2.7 Hipotesis

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu diduga upah buruh tani berpengaruh terhadap nilai tukar petani pada sektor tanaman pangan diprovinsi sulawesi selatan.

III. METODE PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Provinsi Sulawesi Selatan pada Bulan Januari sampai Bulan Maret 2024. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Porpositive*) dengan pertimbangan bahwa Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu Provinsi dengan sentra penghasil pangan di Indonesia serta menjadi pusat pengembangan dalam sektor pertanian.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data kuantitatif dan sumber dari data sekunder (*Time Series*) bulanan selama kurung waktu 5 tahun dari tahun 2018 sampai pada tahun 2022. Data deret waktu bisa di gunakan untuk melihat perkembangan kegiatan tertentu dan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan khususnya trend. Sehingga bisa digunakan untuk membuat hipotesa atau perkiraan-perkiraan yang sangat berguna bagi dasar perencanaan. Adapun instansi yang di jadikan sumber data dalam penelitian ini adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan dan Kementrian Pertanian, serta literature yang berkaitan dengan penelitian.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dalam bentuk time series bulanan selama 5 tahun terakhir. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan analitis. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis trend dan analisis regresi linear sederhana.

2.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Trend adalah suatu gerakan kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu dan nilainya cukup rata atau mulus (smooth)., dengan formulasi sebagai berikut (Djarwanto, 2001)

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel yang diramalkan (NTP tanaman pangan dan Upah Buruh Tani)

a = Intersep/konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Besarnya perubahan variabel Y yang terjadi pada setiap perubahan satu unit variabel X

- 2 Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh upah buruh tani terhadap nilai tukar petani tanaman pangan dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Nilai tukar petani (NTP) Tanaman pangan

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = upah buruh tani

e = residual

2.5 Devinisi Operasional

1. Buruh Tani adalah seseorang yang melakukan kegiatan atau pekerjaan dalam bidang pertanian untuk mendapatkan upah.
2. Upah buruh tani adalah hak yang wajib di bayarkan oleh pemilik lahan kepada para pekerja lahan petani baik berupa dalam bentuk uang.
3. Nilai tukar petani adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam presentase.
4. Tanaman pangan adalah salah satu tanaman pokok yang ditanam oleh petani untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari.
5. Jenis-jenis tanaman pangan dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu kelompok biji-bijian, kacang-kacangan, dan umbi-umbian

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Keadaan Geografis Dan Astronomis

Secara Astronomis, Provinsi Sulawesi Selatan terletak antara $0^{\circ} 12''$ - 8° Lintang Selatan dan $116^{\circ} 48''$ - $122^{\circ} 36''$ Bujur Timur, dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00 . Berdasarkan posisi geografisnya Provinsi Sulawesi Selatan berbatasan dengan provinsi Sulawesi barat dan Sulawesi Tengah pada bagian utara, pada bagian Selatan terdapat laut flores, bagian barat berbatasan dengan selat makassar, dan pada bagian timur berbatasan dengan teluk bone dan provinsi Sulawesi Tenggara.

Sulawesi Selatan terdiri dari 24 kabupaten/kota yang terdiri dari 21 kabupaten dan 3 kota, yaitu: Kepulauan Selayar, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar, Gowa, Sinjai, Maros, Pangkep, Barru, Bone, Soppeng, Wajo, Sidrap, Pinrang, Enrekang, Luwu, Tana Toraja, Luwu Utara, Luwu Timur, Toraja Utara, Kota Makassar, Kota Pare-Pare dan Kota Palopo.

Luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan tercatat $45.330,55$ km persegi yang meliputi 21 Kabupaten dan 3 Kota. Kabupaten Luwu Utara kabupaten terluas dengan luas $7.422,42$ km persegi atau luas kabupaten tersebut merupakan 16,37 persen dari seluruh wilayah Sulawesi Selatan. Sementara itu, Kota Pare - Pare merupakan kabupaten dengan luas wilayah terkecil dengan luas $89,67$ km persegi atau 0,20 persen dari wilayah Sulawesi Selatan

Provinsi Sulawesi Selatan dan pada umumnya daerah Di Indonesia mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau yang terjadi pada bulan Juni sampai September dan musim penghujan yang terjadi pada bulan Desember sampai Maret. Berdasarkan pengamatan

ditiga Stasiun Klimatologi (Maros, Hasanuddin dan Maritim Paotere) rata-rata suhu Udara pada tahun 2023 yaitu 28,4 ° C .

4.2 Keadaan Demografis

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak. Di Sulawesi Selatan jumlah penduduk mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2023 jumlah penduduk Sulawesi Selatan 9.362,29 ribu jiwa, lalu tahun 2024 di proyeksikan meningkat dengan laju pertumbuhan 1,13% menjadi 9.463,39 ribu jiwa. Sementara itu jumlah penduduk tertinggi di provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023 ialah kota Makassar dengan jumlah 1.454,96 ribu jiwa dan jumlah penduduk terendah berada di Kepulauan Selayar dengan jumlah penduduk 141,18 ribu jiwa. Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, penduduk terbanyak di provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023 berada di kelompok umur 15-19 tahun. Pada tahun 2023, rasio jenis kelamin yang dimiliki Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 98,72% dengan jumlah laki- laki 4.651,18 ribu jiwa dan perempuan 4.711,11 ribu jiwa.

4.3 Kondisi Pertanian

Komoditas pertanian di Sulawesi Selatan terdapat beberapa subsektor antara lain, subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor perkebunan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Adapun Jenis tanaman pangan yang diusahakan di Sulawesi Selatan adalah padi, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau. Salah satu jenis tanaman pangan yaitu produksi padi, Luas panen tanaman padi di Sulawesi Selatan pada tahun 2022 seluas 1.038.084,29 ha dengan produksi padi 5.360.169,37 ton. Kabupaten

Bone merupakan kabupaten dengan produksi tanaman pangan padi, jagung dan kedelai tertinggi. Produksi padi tertinggi berada di kabupaten Bone 915.978,89 ton.

Tabel 2 Luas panen tanaman padi menurut kabupaten/kota

Kabupaten/kota	Luas Panen tanaman Padi(ha)
Kepulauan Selayar	1.588,42
Bulukumba	42.399,52
Bantaeng	10.467,54
Jeneponto	27.387,20
Takalar	27.146,57
Gowa	50.068,58
Sinjai	22.680,41
Maros	40.325,53
Pangkajene Dan Kepulauan	26.838,34
Barru	23.397,26
Bone	186.094,76
Soppeng	51.076,46
Wajo	158.471,22
Sidenreng Rappang	90.652,88
Pinrang	88.904,57
Enrekang	8.380,83
Luwu	52.579,94
Tana toraja	18.276,30
Luwu Utara	39.822,26
Luwu Timur	41.995,23
Toraja Utara	22.838,11
Kota Makassar	2.805,89
Kota Pare-Pare	963,45
Kota Palopo	2.923,02

Sulawesi Selatan**1.038.084,29**

Sumber: Provinsi Sulawesi Selatan Dalam Angka 2024

Selain tanaman pangan, Sulawesi Selatan juga penghasil produksi tanaman hortikultura. Adapun rincian data produksi tanaman hortikultura di Sulawesi Selatan pada tahun 2023 yaitu 2.014.215 kuintal bawang merah; 284.094 kuintal cabai rawit ; 595.942 kuintal kentang; 520.652 kuintal kubis; dan 648.031 kuintal tomat dan 359.867 kuintal wortel. Sementara untuk hasil perkebunan pada tahun 2023 di Sulawesi Selatan ialah kelapa sawit 101.851 ton; kelapa 72.453 ton; karet 3.188 ton; kopi 27.459 ton; kakao 82.525 ton; tebu 6.211 ton; dan tembakau 1.263 ton.

Tiga populasi ternak paling banyak di Sulawesi Selatan ialah sapi potong 1.414.067 ekor; 952.067 ekor babi dan 838.502 ekor kambing. Produksi daging unggas untuk ayam kampung 5.828.818,00 kg; ayam petelur 3.885.913,00 kg; ayam pedaging 107.011.246,99 kg; dan itik 763.863,00 kg.

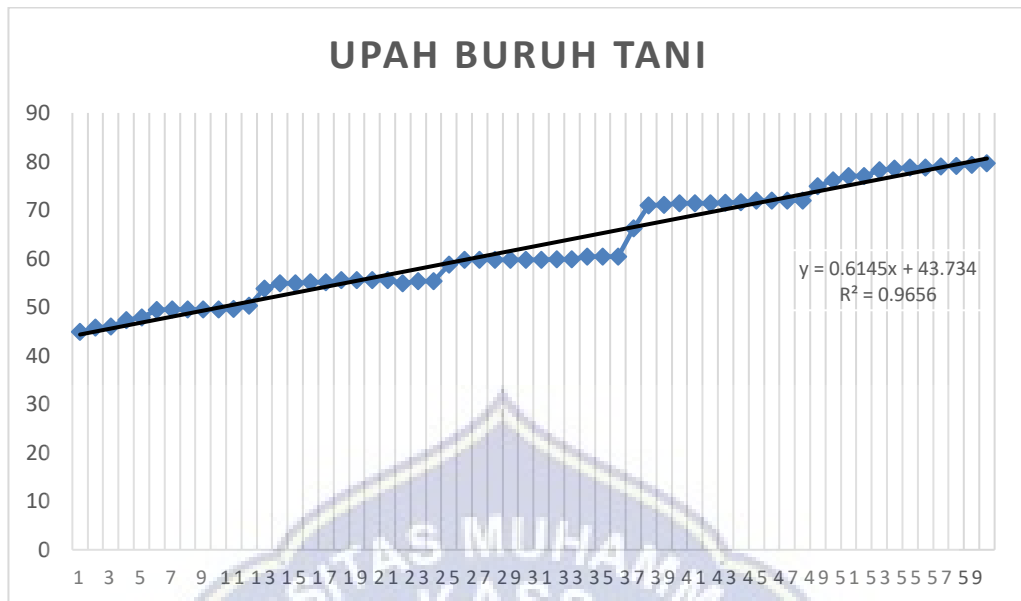
Produksi perikanan di provinsi Sulawesi Selatan didominasi dari perikanan tangkap. Dimana pada tahun 2022 mencapai 434.808 ton atau setara Rp. 12.791.382.359.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Trend Upah Buruh Tani dan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Di Provinsi Sulawesi Selatan

Analisis trend merupakan Gerakan jangka panjang yang memiliki kecenderungan satu arah, yaitu arah naik dan turun. Analisis trend ialah analisis yang ditujukan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan pada masa yang akan datang. Trend melukiskan gerak data waktu selama jangka waktu yang Panjang. Gerakan ini mencerminkan sifat kontinuitas atau keadaan yang terus menerus dari waktu ke waktu selama kurun waktu tertentu.

Adapun Analisis Trend yang dilakukan pada penelitian ini yaitu untuk meramalkan upah buruh tani tanaman pangan dan nilai tukar petani tanaman pangan dimasa yang akan datang. Analisis trend pada penelitian ini mencakup trend upah buruh tani dan nilai tukar petani tanaman pangan diprovinsi Sulawesi Selatan selama periode bulanan dari tahun 2018-2022. Berikut adalah trend upah buruh tani tanaman pangan dan trend nilai tukar petani tanaman pangan diprovinsi Sulawesi Selatan selama periode bulan dari tahun 2018-2022.



Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah 2024

Grafik 1 Trend upah buruh tani tanaman pangan diprovinsi Sulawesi Selatan periode bulan dari tahun 2018-2022

Dapat dilihat pada grafik 1 bahwasanya Tren upah buruh tani tanaman pangan diprovinsi Sulawesi Selatan dari bulan januari 2018 sampai bulan desember 2022 memiliki garis trend yang meningkat .Sehingga di peroleh persamaan trend sebagai berikut:

$$Y = 43,734 + 0,6145x$$

$$R^2 = 0,9656$$

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis trend yaitu $Y = a + bx$, yang mana diketahui bahwa Y menunjukkan variabel yang diramalkan (Upah Buruh Tani Tanaman Pangan). Maka nilai upah buruh tani diprediksi meningkat sebesar 0,6145 atau 61,45%. Peningkatan Upah buruh tani terjadi disebabkan Ketika harga barang

atau jasa yang meningkat, sehingga mendorong kenaikan upah buruh tani untuk mempertahankan daya beli.



Sumber: Data Sekunder Setelah Diolah 2024

Grafik 2 Trend Nilai tukar petani - tanaman pangan diprovinsi Sulawesi Selatan periode bulan dari tahun 2018-2020

Berdasarkan grafik 2 dapat dilihat bahwasanya Tren nilai tukar petani tanaman pangan diprovinsi Sulawesi Selatan dari bulan januari 2018 sampai bulan desember 2022 memiliki garis trend yang menurun .Sehingga di peroleh persamaan trend sebagai berikut:

$$Y = 101,81 - 0,1777x$$

$$R^2 = 0,7677$$

Adapun rumus yang digunakan dalam analisis trend yaitu $Y = a + bx$, yang mana diketahui bahwa Y menunjukkan variabel yang diramalkan (Nilai Tukar Petani), maka nilai Y diprediksikan akan menurun sebesar .0,1777 atau

17, 77% jadi dapat diprediksi bahwa nilai tukar petani tanaman pangan akan menurun seiring dengan periode bulan. Penurunan nilai tukar petani terjadi disebabkan Ketika harga barang produksinya relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang pengeluarannya.

5.2 Analisis Pengaruh Upah Buruh Tani Terhadap Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Di Provinsi Sulawesi Selatan

Metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (upah buruh tani) terhadap variabel dependen (nilai tukar petani) menggunakan analisis regresi linear sederhana. Adapun hasil uji analisis regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil analisis regresi linear sederhana

	Coefficients	Standard error	T stat
Intercept	114,2054985	1,356480733	84,19249586
44,881	-0,285036166	0,021302634	-13,38032497

Sumber: data sekunder setelah diolah, 2024

Pada tabel diatas dapat diketahui nilai koefisien dari persamaan regresi pada penelitian ini, maka digunakan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 144,205 - 0,285X + e$$

Persamaan regresi linear sederhana diatas diketahui konstanta atau intersep adalah 144,205. Dimana intersep menunjukkan nilai prediksi nilai tukar petani

Ketika upah buruh tani sama dengan 0. Dengan kata lain konstanta tersebut ialah nilai awal NTP (nilai tukar petani) jika X(upah buruh tani) tidak ada pengaruhnya. Adapun koefisien regresi untuk variabel upah buruh tani yaitu -0,285, koefisien ini menunjukkan hubungan antara upah buruh tani dan nilai tukar petani. Yang secara spesifik setiap kenaikan 1 rupiah pada upah buruh tani akan mengurangi nilai tukar petani sebesar 0,285 rupiah/bulan. Dengan kata lain ada hubungan negatif antara upah buruh tani dan nilai tukar petani yang berarti jika upah buruh tani meningkat, nilai tukar petani akan menurun.

5.2.2 Uji Determinasi (R square)

Tabel 4. Uji determinasi (R square)

Hasil uji determinasi				
Observations	R	R Square	Adjusted R square	Standard error
59	0,870	0,758	0,754	1,476

Sumber: Data sekunder setelah diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji determinasi diatas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,758 atau 75,8 %. Dengan menggunakan model regresi, yang Dimana variabel independen (Upah buruh tani) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (nilai tukar petani) sebesar 75,8 % dan untuk 24,2 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dapat disimpulkan bahwasanya variabel nilai tukar petani berpengaruh negatif terhadap variabel nilai tukar petani sebesar 75,8% yang Dimana Ketika upah buruh tani naik 1 rupiah maka akan menurunkan nilai tukar petani sebesar 0,285 rupiah/bulan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Namirah Arhan (2019) menunjukkan perkembangan nilai tukar petani tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Selatan dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan sebesar 0,0253/bulan.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap analisis pengaruh upah buruh tani terhadap nilai tukar petani tanaman pangan di provinsi Sulawesi Selatan, maka didapat kesimpulan berikut:

1. Trend upah buruh tani tanaman pangan di provinsi Sulawesi Selatan selama kurun waktu 2018-2022 menunjukkan peningkatan sebesar 0,6145 rupiah/bulan. Trend nilai tukar petani tanaman pangan di Provinsi Sulawesi Selatan selama kurun waktu 2018-2022 menunjukkan penurunan sebesar 0,1777 persen/bulan
2. Upah buruh tani berpengaruh negatif terhadap nilai tukar petani tanaman pangan di Provinsi Sulawesi selatan yang Dimana setiap kenaikan 1 rupiah upah buruh tani akan menurunkan nilai tukar petani sebesar 28,5%.

6.2 Saran

1. pemerintah agar dapat memperbaiki metode produksi pertanian untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi. Hal ini dapat membantu mengimbangi dampak negatif dari kenaikan upah buruh tani terhadap nilai tukar petani.
2. Kepada pemerintah agar dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk merumuskan kebijakan yang dapat mendukung keseimbangan antara upah buruh tani dan nilai tukar petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmajaya, S. L. (2009). *Statistika untuk bisnis dan ekonomi. Yogyakarta: Andi offset.*
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kegunaan Nilai Tukar Petani Untuk Mengukur Kemampuan Tukar Produk yang Dijual Petani.*
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia.*
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2018. *Statistik upah buruh tani dipedesaan*
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2019. *Statistik upah buruh tani dipedesaan*
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2020. *Statistik upah buruh tani dipedesaan*
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2021. *Statistik upah buruh tani dipedesaan*
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2022. *Statistik upah buruh tani dipedesaan*
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. 2020. *Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Selatan*
- Diana dan Setiawati. 2015, *pendapatan upah berdasarkan jumlah produk.* Jakarta Pusat
- Hakim, A. (2001). *Statistika deskriptif untuk ekonomi dan bisnis.*
- Hanafi, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian.* Andi yogyakarta. Yogyakarta.
- Juanda, Y. A., Alfiandi, B., & Indraddin, I. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 9(2), 514-530.
- Notoatmodjo, 2002. *Pembangunan Sumber Daya Manusia.* Jakarta: PT Rineka
- Nugroho, A., & Wulandary, R. S. (2015). Pengelolaan Presensi Dan Gaji Asisten Lab Berbasis Web Di Fasilkom Universitas Mercu Buana. *J. Ilm. FIFO*, 8(1), 1.
- Pancawati, J. (2012). Kontribusi Pendapatan Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Buruh Tani. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan Desember*, 1(1), 31-36.
- Purwanto, Tri Joko. 2011. *Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan.*
- Purwono, P. H., & Purnamawati, H. (2007). *Budidaya 8 jenis tanaman pangan unggul. Penebar Swadaya. Jakarta.*

- Riyadh, M. I. (2015). Analisis nilai tukar petani komoditas tanaman pangan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 6(1), 17-32.
- Sastrapradja, S. D. (2012). *Perjalanan Panjang Tanaman Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Simatupang, P. (2007). Analisis kritis terhadap paradigma dan kerangka dasar kebijakan ketahanan pangan nasional. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 25, No. 1, pp. 1-18).
- Simatupang, P. 1992. Pertumbuhan Ekonomi dan Nilai Tukar Barter Sektor Pertanian. *Jurnal Agroekonomi*. 11(1) : 37-50.
- Simatupang, P., & Isdiyoso, B. (1992). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Sektor Pertanian. Landasan Teoritis dan Bukti Empiris. *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 40(1), 33-48.
- Sjamsul Arifin, Dian Edina Rae, Charles, Joseph, (2003). Tentang Ketenagakerjaan Bab I Pasal 1 Ayat 2. Jakarta Pusat
- Soemarsono, 2015. Pengertian Upah Dan Gaji. *Wikipins.Com*. Jakarta
- Tambunan, T. (2003). *Perkembangan sektor pertanian di Indonesia*. Ghalia Indonesia.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Data Upah Buruh Tani Tanaman Pangan Di Provinsi Sulawesi Selatan

Tahun	Bulan	Mencangkul	Membajak	Menanam	Merambat	Memanen	Pemupukan	Penyemprotan	Perontokan	Rata-rata
2018	Jan	52,252	42,209	53,707	37,697	51,165	40,046	41,802	40,175	44,881
	Feb	53,224	43,029	53,891	42,321	51,717	40,144	41,802	40,175	45,787
	Mar	54,563	43,029	54,219	42,321	51,717	40,144	41,802	40,175	45,996
	Apr	55,600	44,936	54,629	42,321	51,717	40,683	48,091	40,175	47,269
	Mei	57,170	47,494	54,629	42,807	52,208	40,683	48,091	40,175	47,907
	Juni	57,170	49,276	59,665	44,003	52,706	40,683	48,091	43,283	49,359
	Juli	57,170	49,276	59,851	44,118	53,348	40,683	48,091	43,283	49,477
	Agu	57,170	49,276	59,851	44,118	53,348	40,683	48,091	43,283	49,477
	Sep	57,170	49,276	59,851	44,118	53,722	40,683	48,091	43,283	49,524
	Okt	57,170	49,393	59,912	44,118	53,826	40,683	48,091	43,283	49,559
	Nov	57,720	49,393	60,206	44,118	53,826	40,683	48,091	43,283	49,665
	Des	57,720	49,393	60,606	44,118	54,285	44,640	48,091	43,283	50,267
2019	Jan	57,720	49,393	60,606	48,406	55,873	45,561	61,107	52,129	53,849
	Feb	58,696	52,140	62,470	48,406	58,270	45,561	61,107	52,129	54,847
	Mar	59,066	52,140	62,470	48,406	58,498	45,800	61,107	52,129	54,952
	Apr	59,066	53,207	62,470	48,406	58,498	45,800	61,107	52,129	55,085
	Mei	59,066	53,413	62,477	48,406	58,498	45,800	61,107	52,129	55,112
	Jun	59,066	53,413	62,477	51,853	58,498	45,800	61,107	52,129	55,542
	Juli	59,066	53,413	62,477	51,853	58,498	45,800	61,107	52,129	55,542
	Agu	59,066	53,413	62,477	51,853	58,498	45,800	61,107	52,129	55,542
	Sep	59,066	53,413	62,700	51,853	58,498	45,800	61,107	52,129	55,570
	Okt	53,495	53,697	62,700	51,853	58,498	45,800	61,107	52,129	54,909

	Nov	53,495	54,725	63,371	51,853	60,460	45,800	61,107	52,129	55,367
	Des	53,495	55,390	63,999	50,672	60,460	45,800	61,107	52,129	55,381
2020	Jan	60,472	55,390	64,100	54,913	62,879	47,763	72,278	52,129	58,740
	Feb	60,472	55,390	64,100	62,577	62,879	47,763	72,278	52,129	59,698
	Mar	60,472	55,390	64,100	62,577	62,879	47,763	72,278	52,129	59,698
	Apr	60,472	55,390	64,231	62,577	62,879	47,763	72,278	52,129	59,714
	Mei	60,472	55,390	64,231	62,577	63,062	47,763	72,278	52,129	59,737
	Jun	60,472	55,390	64,231	62,577	63,377	47,763	72,278	52,129	59,777
	Juli	60,472	55,390	64,231	62,577	63,377	47,763	72,278	52,129	59,777
	Agu	60,472	55,390	64,231	62,577	63,552	47,763	72,278	52,587	59,856
	Sep	60,472	55,390	64,231	62,577	63,552	47,763	72,278	52,587	59,856
	Okt	61,506	57,499	64,700	62,577	63,552	47,763	73,401	52,587	60,448
	Nov	61,506	57,499	64,700	62,577	63,552	47,763	73,401	52,587	60,448
	Des	61,506	57,499	64,700	62,577	63,552	47,763	73,401	52,587	60,448
2021	Jan	74,200	57,499	68,115	75,499	67,996	57,482	73,401	55,883	66,259
	Feb	75,819	69,118	68,115	77,203	71,387	69,051	80,870	56,329	70,986
	Mar	75,819	69,118	68,536	77,203	71,387	69,051	80,870	56,329	71,039
	Apr	75,819	69,118	69,380	77,203	72,847	69,612	80,870	56,541	71,423
	Mei	75,949	69,118	69,380	77,203	72,847	69,612	80,870	56,541	71,44
	Juni	75,949	69,118	69,380	77,203	72,847	69,612	80,870	56,541	71,44
	Juli	75,949	69,118	69,380	77,203	73,075	69,612	80,870	56,541	71,468
	Agu	75,949	69,118	70,025	77,203	73,111	69,612	80,870	56,644	71,566

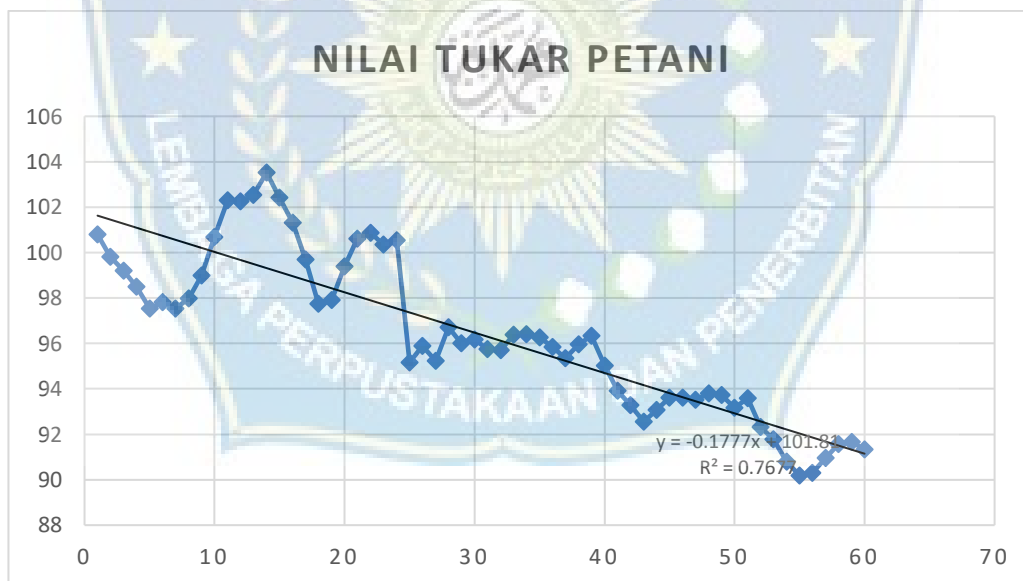
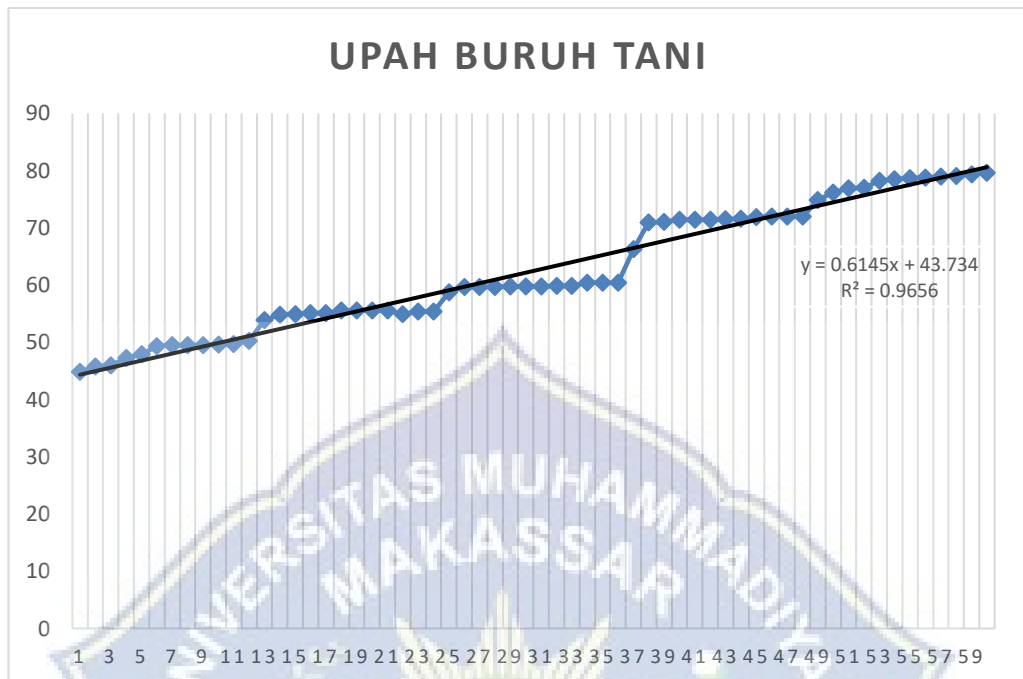
	Sep	76,367	69,118	70,260	77,203	73,111	69,612	80,870	58,719	71,907
	Okt	76,367	69,437	70,260	77,203	73,111	69,612	80,870	58,719	71,947
	Nov	76,367	69,437	70,260	77,203	73,111	69,612	80,870	58,719	71,947
	Des	76,367	69,437	70,260	77,203	73,111	69,612	80,870	58,719	71,947
2022	Jan	79,505	71,257	74,075	77,203	76,535	74,251	83,938	62,486	74,906
	Feb	80,595	71,952	78,654	77,203	79,011	75,310	83,938	62,486	76,143
	Mar	80,595	71,952	78,654	77,203	79,011	75,736	89,298	63,221	76,958
	Apr	80,595	71,952	78,857	77,203	79,011	75,736	89,298	63,221	76,984
	Mei	81,861	71,952	79,539	77,661	79,011	76,659	89,298	69,526	78,188
	Jun	81,861	71,952	79,539	79,013	79,011	76,973	90,469	69,526	78,543
	Juli	81,861	71,952	80,983	79,013	79,011	76,973	90,469	69,526	78,723
	Agu	81,861	71,952	81,645	79,013	79,011	76,973	90,469	69,526	78,806
	Sep	81,861	71,952	82,993	79,013	79,011	76,973	90,469	69,526	78,974
	Okt	81,861	71,952	83,466	79,013	79,011	76,973	90,469	69,526	79,033
	Nov	81,861	71,952	84,691	79,013	80,036	76,973	90,469	69,526	79,315
	Des	81,861	71,952	84,691	81,549	80,036	76,973	90,469	69,526	79,632

Lampiran 2. Data Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Di Provinsi Sulawesi Selatan

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
JANUARI	100,79	102,54	95,15	95,35	93,74
FEBRUARI	99,82	103,52	95,90	95,95	93,17
MARET	99,21	102,42	95,23	96,34	93,59
APRIL	98,49	101,32	96,70	95,02	92,32
MEI	97,54	99,70	96,00	93,92	91,77
JUNI	97,82	97,75	96,18	93,29	90,79
JULI	97,53	97,92	95,76	92,55	90,19
AGUSTUS	97,97	99,38	95,69	93,07	90,31
SEPTEMBER	98,98	100,61	96,38	93,61	90,95
OKTOBER	100,68	100,86	96,40	93,60	91,56
NOVEMBER	102,31	100,36	96,27	93,51	91,66
DESEMBER	102,25	100,54	95,85	93,79	91,34

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Lampiran 3. Grafik Trend Upah Buruh Tani Dan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Di Provinsi Sulawesi Selatan



Lampiran 4. Hasil Output Regresi Linear Sederhana

SUMMARY
OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,870923902
R Square	0,758508443
Adjusted R Square	0,754271749
Standard Error	1,74670275
Observations	59

ANOVA					
	<i>Df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	546,2246952	546,2246952	179,0330963	3,1082E-19
Residual	57	173,9053184	3,050970498		
Total	58	720,1300136			

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>	<i>Lower 95,0%</i>	<i>Upper 95,0%</i>
Intercept	114,205498	1,356480733	84,1924959	1,685E-61	111,48919	116,921804	111,4891927	116,9218043
44,881	-0,28503617	0,021302634	-13,380325	3,108E-19	-0,327694	0,24237838	0,327693955	0,242378377

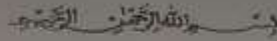
Lampiran 5. Peta Lokasi Penelitian





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor : Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Telp. (0411) 866472,881033, Fax (0411) 865288



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nug. Indah Yuniar

Nim : 105961102120

Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No.	Bab	Nilai	Arisung Bab
1	Bab 1	5%	10%
2	Bab 2	10%	25%
3	Bab 3	10%	10%
4	Bab 4	7%	10%
5	Bab 5	0%	10%
6	Bab 6	0%	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperluanya.

Makassar, 26 Agustus 2014

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nur Indah Yuniar
105961102120 Bab I
by Tahap Tutup



Submission date: 21-Aug-2021 10:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 3435344405

File name: [12.docx (51.97K)]

Word count: 913

Character count: 6114

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	1%
2	doctiktak.com Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	ejournals.unm.ac.id Internet Source	1%
5	www.ala.co.id Internet Source	1%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches on





Submission date: 21 Aug 2024 10:35AM (UTC+07:00)

Submission ID: 2435344782

File name: II_12.docx (52.29K)

Word count: 3210

Character count: 21193

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	dokumen.tips Internet Source	1%
3	www.scribd.com Internet Source	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Bangka Belitung Student Paper	1%
6	repository.ut.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	salsabihakartika.wordpress.com Internet Source	<1%
9	www.neliti.com Internet Source	<1%



bali.litbang.pertanian.go.id

Internet Source

<1%



core.ac.uk

Internet Source

<1%



Nur Indah Yuniar
105961102120 Bab III
by Tshen Tufup



Submission date: 21-01-2024 10:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2435345465

File name: III_13.docx (16.82K)

Word count: 435

Character count: 2672

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity
1	id.scribd.com Internet Source	3%
2	jurnal-umbutan.ac.id Internet Source	2%
3	textid120d1.com Internet Source	2%
	www.coursehero.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



Nur Indah Yuniar
105961102120 Bab IV
by Tahap Tejo

Submission date: 21-Aug-2019 10:37AM (UTC+0700)

Submission ID: 2403345664

File name: IV_13.docx (20.12K)

Word count: 696

Character count: 4414

6% SIMILARITY INDEX 8% INTERNET SOURCES 3% PUBLICATIONS 2% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
2	es.scribd.com Internet Source	3%
3	digilib.cdm.unismuh.ac.id Internet Source	2%



Nur Indah Yuniar
105961102120 Bab V

by Tohar Tutup



Submission date: 31 Aug 2024 10:36AM (UTC+0700)

Submission ID: 2405345931

File name: V_12.docx (70.45KB)

Word count: 681

Character count: 444

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Nur Indah Yuniar
105961102120 Bab VI

by Iahap Tutup



Submission date: 21-Aug-2024 10:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 2435346099

File name: VI_10.docx (16.33K)

Word count: 410

Character count: 2661

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS



0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography





RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sungguminasa tanggal 22 Juni 2002 dari ayah Abd. Azis dan Ibu Suryani Thahir Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SD Inpres Pa'bangiang dan lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN.4 Sungguminasa dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah atas di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf dan lulus tahun 2020. Kemudian melanjutkan ke Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Agribisnis.

Selama mengikuti perkuliahan penulis melakukan kegiatan magang di CV NUH AURORA selama kurang lebih 2 bulan dan mengikuti kegiatan KKP di Desa Bolaromang kecamatan tombolo pao kabupaten gowa. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan penulisan Skripsi yang berjudul “ Analisis Pengaruh Upah Buruh Tani Terhadap Nilai Tukar Petani (NTP) Tanaman Pangan di Provinsi Sulawesi Selatan”.